



**TINGKAT KEMANDIRIAN KONSUMSI MAKAN PADA  
ANAK AUTIS  
DI YAYASAN BINA AUTIS MANDIRI PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**RISTA FEBRIANA INDAH CAHYANI**

**NIM. 10011181520119**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**



**TINGKAT KEMANDIRIAN KONSUMSI MAKAN PADA ANAK AUTIS  
DI YAYASAN BINA AUTIS MANDIRI PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya**

**OLEH**

**RISTA FEBRIANA INDAH CAHYANI**

**NIM. 10011181520119**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**NUTRITION SOCIETY  
FACULTY PUBLIC HEALTH  
UNIVERSITY SRIWIJAYA  
Thesis , December 2019**

**RISTA FEBRIANA INDAH CAHYANI**

***Independence Level of Eating Consumption in Autistic Children at Bina Autis Mandiri Foundation in Palembang***

*Xvi + 83 pages, 9 tables, 8 attachment*

**ABSTRACT**

*The incidence of autism in Indonesia is estimated at 2.4 million people with the addition of new persons reaching 500 people / year. Autistic children almost all complain that parents are not independent in their basic ability to do things for themselves. Autism spectrum disorder (ASD) is a developmental disorder that affects communication and behavior. Although autism can be diagnosed at any age, it is said to be a "developmental disorder" because symptoms generally appear in the first two years of life. The purpose of this study was to determine how the level of Independence of Consumption of Eating in Children with Autism at the Autonomous Autonomous Foundation in Palembang.*

*Sampling Techniques in this study were taken using purposive sampling (RJK, JAL, MR) informants in this study amounted to 16 people, Data analysis in this study used content analysis techniques.*

*From the results of the study found the level of independence of eating consumption of autistic children is 1 that is not independent and 2 independent. Factors that influence the level of independence of food consumption are parenting, education, teachers and the environment. The role of the teacher for the independence of autistic children is very important because the teacher teaches formal education and therapy. parenting the most widely diverged to children with autism is permissive and authoritative parenting. Therapy given to children with autism to foster independence eating consumption is occupational terai.*

*The advice given for mothers / caregivers of autistic children is to pay more attention to the child's will and also to be bold enough to the child so that the child can be independent*

*Keywords: Autism, Independence, Consumption of food*

**GIZI MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Skripsi, Desember 2019**

**RISTA FEBRIANA INDAH CAHYANI**

**Tingkat Kemandirian Konsumsi Makan Pada Anak Autis Di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang**

Xiv + 83 halaman, 9 tabel, 8 lampiran

### **Abstak**

Kejadian autis berdasarkan data depkes tahun 2004 penderita autis mencapai 7000 orang. Jumlah penderita autisme anak di Palembang diperkirakan meningkat berdasarkan grafik yang dimiliki yayasan Bina Autis Mandiri ditahun 2010 terdapat sejumlah 239 penderita, kemudian meningkat menjadi 290 penderita pada tahun 2011 dan ditahun 2012 meningkat menjadi 300 penderita. Anak autis hampir semuanya dikeluhkan orangtua tidak mandiri dalam kemampuan dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian konsumsi makan pada anak autis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada anak dengan inisial (**RJL, JAL, MR**) Informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang . Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi.

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat kemandirian konsumsi makan anak autis adalah 1 yang tidak mandiri dan 2 mandiri. Faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian konsumsi makan adalah pola asuh, pendidikan, guru dan lingkungan. Peran guru untuk kemandirian anak autis didapatkan sangat penting karena guru yang mengajarkan pendidikan formal dan terapi. Pola asuh yang paling banyak diberikan kepada anak autis adalah pola asuh permisif dan otoritatif. Terapi yang diberikan kepada anak autis untuk menumbuhkan kemandirian konsumsi makan adalah terapi okupasi.

Saran yang diberikan untuk Anggota keluarga lainnya diharapkan dapat mendorong dalam pencapaian tujuan kemandirian anak autis, dan diharapkan lebih menumbuhkan kemandirian pada anaknya autis dengan mempercayai untuk mengatur segala jadwal serta aktifitasnya sendiri dan lebih menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anaknya autis.

Kata Kunci : Autis, Kemandirian, Konsumsi Makan.

Kepustakaan : 2002-2018

### LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujur jujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarism. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Desember 2019



Krista Febriana Indah Cahyani

Nim 10011181520119

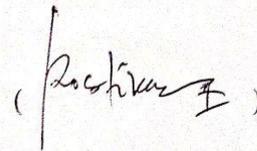
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul "Tingkat Kemandirian Konsumsi makan pada Anak Autis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang" telah disetujui untuk dilakukan Ujian Sidang Skripsi pada tanggal 14 Januari 2019.

Inderalaya, 14 Januari 2019

**Pembimbing:**

1. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes  
NIP. 197109271994032004

(  )

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Tingkat Kemandirian Konsumsi Makan pada Anak Autis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang” telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 14 Januari 2020 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Januari 2020

#### Panitia Sidang Ujian Skripsi

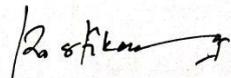
**Ketua :**

1. Fatmalina Febry, S.KM.,M.Si  
NIP.197802082002122003

(  )

**Anggota :**

1. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes.  
NIP.197109271994032004
2. Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM  
NIP.198604252014042001
3. Amrina Rosyada, S.K.M., M.PH.  
NIP.199304072016010201

(  )

(  )

(  )



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Rista Febriana Indah Cahyani  
 Tempat tanggal lahir : Manunggal Makmur, 23-02-1998  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status : Belum Menikah  
 Golongan Darah: : B  
 Tinggi/Berat Badan : 157cm / 49 kg  
 Alamat : Desa Manunggal Makmur, Rambang Dangku,  
 Muara Enim  
 No Hp : 085269537669  
 Email : [ristacahyani205@gmail.com](mailto:ristacahyani205@gmail.com)  
 Nama Orang Tua : Wardi  
 Pasmis  
 Alamat Orang Tua : Desa Manunggal Makmur, Rambang Dangku,  
 Muara Enim

### A. Riwayat Pendidikan :

Nama Sekolah	Fakultas	jurusan	Pendidikan	Masa
SDN 01 Manunggal Makmur	-	-	SD	2003-2009
SMP KUD Pesari Suni	-	-	SMP	2009-2012
MA AL- ITTIFAQIAH	-	IPA	MA	2013-2015
Universitas Sriwijaya	Kesehatan Mayarakat	Ilmu Kesehatan Masyarakat	S-1	2015-2019

### B. Riwayat Organisasi

Tahun	Masa
2015-2016	Staff Jaringan dan Komunikasi ISMKMI Sumbagsel Staff Media dan Informasi BEM KM FKM UNSRI
2016-2017	Staff Devisi Medis Ketimbang Ngemis Palembang Bendahara Kreasi dan Inovasi U-READ Kepala Dinas Dana dan Usaha Sriwijaya Membaca

2017-2018	Wakil Kepala Dinas Kerohanian IMMETA Wakil Ketua Health Education & Promotion cabang Palembang Staff Net Good People Palembang Staff Tim Environment Hamada Foundation cabang Palembang
	2015-2019

C. Prestasi

1. Pelatihan Supervisor K3 Kontruksi
2. Peserta Bali Model United Nations
2. peserta sasambo 3.0 Greeneration Camp Lombok
3. Partisipant National Social Field Project 2018
4. Peserta Youth Adventure Day 2018

Demikian riwayat hidup penulis yang dibuat dengan kondisi sebenarnya.

Dengan Hormat

Rista Febriana Indah Cahyani  
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya  
[Ristacahyani205@gmail.com](mailto:Ristacahyani205@gmail.com)  
085269537669

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

*Alhamdulillahirabbil 'alamiin*

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Proposal Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemandirian Konsumsi Makan Pada Anak Autis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang” ini dapat terselesaikan. Selama penulisan laporan ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Iwan Setia Budi, S.KM., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
2. Ibu Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes.selaku pembimbing yang telah mendampingi, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses bimbingan.
3. Ibu Fatmalina Febry, S.KM., M.Si ibu Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM dan
4. Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian serta para guru, staff dan orang tua (yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) di yayasan bina autis mandiri palembang terimakasih banyak atas bantuan, masukan dan bimbingan.

Penulis menyadari didalam penulisan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan dan tata cara penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan membangun guna menyempurnakan penulisan laporan ini

*Wassalamu'alaykum warahmatullahi wabarokatuh.*

Inderalaya    Oktober 2019

Rista Febriana Indah Cahyani  
NIM. 10011181520119

***Motto***

***Berani Bermimpi Berani Mewujudkan***

### HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Alhamdulillahirobbil’alamiin, Berkat rahmat-Mu ya Allah amanah ini telah selesai, sebuah langkah telah dilalui dengan baik, akan tetapi ini bukanlah akhir dari perjuangan, akan ada perjuangan yang lebih besar menanti didepan mata, dan semua itu hanya bisa dilewati dengan semangat yang kuat dan tekad yang bulat. Selamat datang dalam sebuah fase baru kehidupan, berjuanglah demi kebahagiaan dunia dan akhirat”. SEMANGAT!!!!*

#### Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:

*“Diri saya sendiri yang sudah dengan baik dan sabar mengerjakan amanah ini, Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu menguntai doa di setiap sujud dan peluh yang mengalir serta selalu menjadi penyemangat dan motivasi untuk putrimu agar terus semangat untuk menjalani kehidupan. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada saya sampai saat ini, semoga Allah memberkahi langkah kita semua”.*

*Ayahanda dan ibunda Tercinta  
Wardi dan Pasmis*

*Adik yang kusayangi  
Riskuloh Robiansah*

*Seluruh keluarga, yang turut mendukung dan mendoakan*

*Sahabatku Anisah, Ulfa aka, Arlin Patra, Selva adilla, 32 Team (Murti, Rara, Dewi, Tiwik, Septi), B5aj Team (Deo, Andes, Made, Wahyu, Arbi), Dwi shabrina ardhiani, Divinda Morikawa, R.Roro Ayu L . Terimakasih selalu sabar mendengarkan cerita kisah kasih keluh kesah selama masa perkuliahanku, yang selalu setia menghiburku, selalu menemani dan mensupport ku, yang telah bersama sama mewarnai masa masa perkuliahanku tanpa kalian mungkin kuliahku tidak semenarik ini.*

*Terkhusus sahabatku Mpit (Fitria Anggraini) dan Silvia M yang sudah setia menemani dalam masa sulit di perkuliahanku terimakasih sudah membantu banyak dalam penyusunan skripsi ini terimakasih juga untuk 10 tahun lebih pertemanan ini semoga selalu seperti ini kedepan*

*Kakak Terbaik selama masa perkuliahanku Anggi Anggara, Desy Rianti Gumay*

*Teman Seperjuangan Peminatan Gizi Fkm Unsri 2015 yang tidak bisa ku sebut satu persatu serta Seluruh Teman Fakultas Kesehatan Masyarakat angkatan 2015*

*“Almamaterku”  
Universitas Sriwijaya*

*Rista Febriana Indah Cahyani, S.K.M.*



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR PUSTAKA .....	xvi
LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus .....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
1.5 RUANG PENELITIAN .....	8

1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi .....	8
1.5.2 Ruang Lingkup Waktu .....	8
1.5.3 Ruang Lingkup Materi .....	8
1.6. Keabsahan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
1.1 Autis .....	14
1.1.1Tingkat Keparahan Anak Autis .....	15
2.1.2 Klasifikasi Autis.....	17
1.1.2 Gejala Autis .....	17
1.1.3 Ciri ciri autis .....	18
2.1.3 Diagnosis Autis.....	19
2.1.4 Karakteristik Anak Autis.....	19
2.1.5 Faktor Penyebab Autis .....	20
2.2 Konsumsi Makan.....	22
2.3 Kemandirian.....	22
2.3.1 Tingkat kemandirian .....	23
2.3.2 Ciri Ciri Kemandirian.....	24
2.3.3 Faktor Faktor Kemandirian .....	25
2.3.4 Karakteristik Kemandirian .....	26
2.3.5 Teori Kemandirian .....	26
2.3.6 Kemandirian Konsumsi Makan .....	28
2.4 Terapi.....	30
2.4.1 Jenis Jenis Terapi .....	31
2.5 Pola Asuh Orang tua.....	34
2.5.1 Jenis Jenis Pola Asuh .....	36
2.5.2 Ciri-Ciri Pola Asuh .....	37

2.6 Peran Guru .....	39
2.7 Peran Pengasuh .....	40
2.8 Peran Teman.....	40
2.9 Lembaga Autis di Kota Palembang .....	40
2.10 Kerangka Teori.....	42
<b>BA B III KERANGKA PIKIR DAN DEFINISI ISTILAH.....</b>	<b>43</b>
3.1 Kerangka Pikir.....	43
3.2 Definisi Istilah.....	43
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Desain Penelitian.....	46
4.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan .....	46
4.3 Informan Penelitian .....	46
4.4 Jenis, Cara, dan Alat Pengumpulan Data.....	48
4.4.1 Jenis Data.....	48
4.4.2 Cara Pengumpulan Data.....	48
4.4.3 Alat Pengumpulan Data.....	49
4.5 Pengumpulan dan Pengolahan, Validitas, Penyajian, Analisis dan Interpretasi Data.....	50
4.5.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	50
4.5.2 Validasi Data .....	50
4.5.3 Penyajian Data .....	51
4.5.4 Analisis Data.....	51
4.5.5 Interpretasi Data.....	51
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
5.1.1 Visi dan Misi Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang.....	52

5.1.2	Gambaran Umum Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang.....	53
5.1.3	Data Kependudukan Wilayah Kerja Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang.....	54
5.1.4	Susunan Organisasi Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang .....	54
5.2	Hasil Penelitian.....	55
5.2.1	Tingkat Kemandirian Konsumsi Makan .....	56
5.2.2	Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Konsumsi Makan .....	61
5.2.3	Terapi .....	62
5.2.4	Pola Asuh.....	64
5.2.5	Guru.....	67
5.2.6	Pengasuh.....	68
5.2.7	Teman.....	69
BAB VI Pembahasan .....		72
6.1	Keterbatasan Penelitian.....	72
6.2	Pembahasan.....	72
6.2.1	Tingkat Kemandirian Konsumsi Makan .....	72
6.2.2	Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Konsumsi Makan .....	73
6.2.3	Terapi .....	74
6.2.4	Pola Asuh.....	76
6.2.5	Guru.....	77
6.2.6	Pengasuh.....	79
6.2.7	Teman.....	80
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....		82
7.1	Kesimpulan .....	82
7.2	Saran .....	82

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terkait.....	8
Tabel 3.1 Definisi Istilah .....	44
Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian .....	47
Tabel 5.2 Karakteristik Informan .....	55
Tabel 5.2.1 Lembar Observasi RJL.....	58
Tabel 5.2.1 Lembar Observasi JAL.....	59
Tabel 5.2.1 Lembar Observasi MR.....	61
Tabel 5.3 Pola Asuh .....	64
Tabel 5.4 lembar Observasi Guru .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Informed Consent

Lampiran II. Pedoman Wawancara

Lampiran III. Lembar Observasi

Lampiran IV. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran V. Berita Acara Seminar Hasil

Lampiran V. Kode Etik Penelitian

Lampiran VI. Surat Penelitian

Lampiran VII. Dokumentasi

Lampiran VIII. Transkrip Wawancara

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Prevalensi autisme berdasarkan data *ASA (Autism Society of America)* tahun 2000 yaitu 60 per 10.000 kelahiran, dengan jumlah 1 : 250 penduduk. Sementara, data *CDC (Centers for Disease Control and Prevention, USA)* tahun 2001 yaitu 1 di antara 150 penduduk, dan di beberapa daerah di USA / UK (*United state America/United Kingdom*) yaitu di antara 100 penduduk. Pada tahun 2012, data *CDC (Centers for Disease Control and Prevention, USA)* menunjukkan bahwa sejumlah 1:88 anak menyandang autisme, dan pada tahun 2014 meningkat 30% yaitu sebanyak 1,5% atau 1 : 68 anak di USA menyandang autisme Secara lebih spesifik 1 dari 42 anak laki-laki dan 1 dari 189 anak perempuan. Berdasarkan *Center for disease control and prevention* mengenai *autism Spectrum disorder (ASD)* pada tabel 2016 di dunia yang di peroleh bahwa prevalensi autisme di dunia terus meningkat di mulai dari tahun 1962 hingga 2013 terakhir, dengan angka tertinggi 4,600,000 jiwa di USA (*United state America*), 4,247,206 jiwa di Hongkong, 2,240,537 jiwa di Kanada. (cdc, 2016) Berdasarkan data dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Culture Organization*) tahun 2011 sekitar 35 juta, itu berarti rata-rata 6 dari 1000 orang di dunia penderita autisme (Saptasari, 2017).

Berdasarkan data yang dirilis UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Culture Organization*) pada tahun 2010, prevalensi autis di Indonesia di perkirakan mencapai 112 ribu jiwa, pada anak dengan rentang usia 5-19 tahun (Labola, 2017). Penduduk Indonesia Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) 2013 jumlah penduduk Indonesia pada 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan. Maka diperkirakan penyandang ASD di Indonesia yaitu 2,4 juta orang dengan penambahan penyandang baru 500 orang/tahun (Bapennas, 2018). Perkiraan AD (*Autism Disorder*) terdapat dari Asia Tenggara menurut Wignyo Sumarto, Mukhlis, &

Shirataki, 1992 pada studi yang dilakukan di Indonesia memperkirakan tingkat AD menjadi 11,7/10 000 penduduk (Elsabbagh, et al, 2012).

Di Indonesia pemerintah merilis data jumlah anak penyandang autisme bisa berada di kisaran 112 ribu jiwa. Angka tersebut diasumsikan dengan prevalensi autisme pada anak yang ada di Hongkong, yaitu 1,68 per 1000 untuk anak di bawah 15 tahun. Jadi, pemerintah menghitung dengan asumsi prevalensi autisme yang ada di Hongkong, dimana jumlah anak usia 5-19 tahun di Indonesia mencapai 66.000.805 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, sehingga didapat angka anak penyandang autis di Indonesia mencapai kisaran 112 ribu jiwa. (Taher, 2013)

Data Depkes tahun 2004 penderita autis mencapai 7000 orang. Jumlah penderita autisme anak di Palembang diperkirakan meningkat berdasarkan grafik yang dimiliki yayasan Bina Autis Mandiri ditahun 2010 terdapat sejumlah 239 penderita, kemudian meningkat menjadi 290 penderita pada tahun 2011 dan ditahun 2012 meningkat menjadi 300 penderita (Manalu et al, 2013). Menurut Indra Gunawan asisten deputy anak berkebutuhan khusus kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Kementerian PPPA), Badan Pusat Statistik mencatatkan bahwa pada tahun 2010 diperkirakan ada 2.400.000 anak Indonesia yang menderita autisme dengan penambahan 500 orang per tahun dengan laju pertumbuhan 1,14 persen mengacu data Badan Pusat Statistik 2010, hal ini di sampaikan dalam peringatan hari peduli autis sedunia tahun 2018 pada harian nasional (gunawan, 2018).

Autisme berasal dari kata auto yang berarti sendiri. Karena bila diperhatikan maka ada kesan bahwa penyandang autisme seolah-olah hidup di dunianya sendiri. Secara umum penyandang autisme dapat dikelompokkan menurut adanya gangguan perilaku yaitu gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi, gangguan perilaku motorik, gangguan emosi dan gangguan sensori, sedangkan secara definisi yang mudah dimengerti autisme adalah suatu penyakit otak yang mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, berhubungan dengan sesama dan memberi tanggapan terhadap lingkungannya (Nugraheni, 2012). Istilah autisme pertama

kali dikemukakan oleh Dr. Leo Kanner pada 1943 untuk mendefinisikan keadaan anak-anak yang cenderung lebih menikmati kesendirian dan tidak suka orang lain masuk dalam dunianya. Ada banyak definisi yang diungkapkan para ahli. Chaplin dan Kring (2010) menyebutkan: “Autisme merupakan cara berpikir yang dikendalikan oleh kebutuhan personal atau oleh diri sendiri, menanggapi dunia berdasarkan penglihatan dan harapan sendiri, dan menolak realitas, keasyikan ekstrem dengan pikiran dan fantasi sendiri” (Kring, et al 2010, h. 451). Gejala autisme meliputi gangguan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Gejala autisme bisa terlihat ketika anak memasuki usia 1–3 tahun. Gejala ini berdampak pada keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan terutama pada bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak autisme cenderung mengulang kata-kata dan mengalami kesulitan untuk memulai pembicaraan sehingga lebih memilih diam dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Anak autisme mengalami kerusakan hubungan sosial, terkadang menarik diri dari lingkungannya (Andayani, 2016).

Direktur Rehabilitasi Anak Kementerian Sosial Nahar mengatakan autisme dalam Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas termasuk dalam penyandang disabilitas mental (Nahar, 2018 ). Anak-anak dengan autisme lebih sering dilaporkan memiliki masalah pada pencernaannya, kebiasaan makan yang berbeda pada anak autisme, seperti sering memakan jenis makanan yang sama secara berulang-ulang dalam waktu yang cukup lama. Anak autisme juga mengonsumsi makanan yang relatif terbatas. Konsumsi makan pada anak autisme dapat berpengaruh pada perbaikan perilakunya. Pada anak autisme biasanya diterapkan makanan bebas gluten, kasein, karena dapat membantu perbaikan hiperaktivitas (Elfriani, et al, 2016).

Konsumsi makanan yang baik akan mempengaruhi status gizi anak autisme sehingga sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan pola konsumsi makanan pada anak autisme. Konsumsi makan sangat berpengaruh terhadap status gizi seperti, asupan energi dan protein (Suryani et al, 2014). Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu. Anak yang mengalami gangguan autisme akan mengalami efek gangguan pada pencernaan, syaraf, dan

kekebalan tubuh. Anak autisme tidak bisa mengonsumsi kasien yang banyak terkandung dalam susu sapi dan *gluten* yang banyak terkandung dalam terigu. Jika tetap mengonsumsi makanan tersebut, dapat dipastikan kadar *morfin* yang berasal dari zat-zat tersebut meningkat, kemudian anak terkesan berperilaku seperti *morfinis* (Al rifdah, et al, 2014 ). Penderita autisme harus menjauhi gluten dan casein. Hasil olahan yang mengandung gluten adalah semua makanan yang berasal dari tepung terigu, seperti makroni, spaghetti, mie, ragi serta bahan pengembang kue dan roti. Selain itu sereal atau *snack crackers* juga umumnya terbuat dari gandum-gandum. Sedangkan produk olahan yang mengandung casein adalah susu sapi segar maupun susu bubuk, mentega, keju, yogurt, coklat dan ice cream. Bagi penyandang autisme tidak diperbolehkan mengonsumsi gluten dan casein, karena bisa membuat mereka tambah menderita dan bisa mengalami ketagihan (Elfriani et al, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh suparmi pada tahun 2017 Lebih dari 25% orang dewasa dengan kondisi autisme tidak pernah ditinggal sendirian di rumah lebih dari 30 menit, 53% tidak diijinkan keluar sendirian dari halaman rumah, baik untuk kelompok usia 30, 35 maupun 40 tahun. Enam dari delapan individu dengan autisme usia antara 19 sampai 29 tahun tidak pernah ditinggalkan di rumah sendiri dan membutuhkan pengawasan dalam melakukan aktivitas di rumah. Data tersebut menunjukkan dari 57 anak dengan gangguan autisme hampir semuanya dikeluhkan orangtua tidak mandiri dalam kemampuan dasar untuk melakukan sesuatu untuk dirinya, misalnya: mandi, memakai baju, celana, sepatu, menggosok gigi, makan dan ketrampilan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Hanya dua anak berusia 5 tahun dan 19 tahun yang dilaporkan orangtua tidak mengalami kesulitan untuk melakukan keterampilan bantu dirinya (suparmi, 2017).

Melalui teori *the self functional of self determination*, Wehmeyer (1999) mengatakan bahwa pembentukan kemandirian anak-anak dengan ketidakmampuan intelektual dipengaruhi oleh pemberian kesempatan dan dukungan lingkungan. Salah satu dukungan atau peran lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kemandirian anak adalah pengasuhan orangtua. Pengasuhan adalah cara orangtua dalam mengarahkan dan membimbing

anak dengan tujuan untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan anak (Berns, 2007). Kemandirian memiliki arti yang lebih kaya dari sekedar “mengetahui cara melakukan sesuatu”. Kemandirian mencakup pemahaman apa yang perlu dilakukan, kapan harus dilakukan, seberapa sering harus dilakukan, kapan dimulai, dan kapan harus dihentikan, menjadi mandiri berarti mampu mengenali bahwa respon yang berbeda (tidak kaku) mungkin menjadi pilihan yang lebih baik dalam situasi tertentu. Berlatih kemandirian sungguh-sungguh menuntut kesabaran, praktik, dan kemauan untuk mengambil risiko kegagalan. Kemandirian yang dimaksud yaitu agar anak mampu untuk membantu dirinya dalam kehidupan rutin setiap hari, seperti makan, minum, mandi, ke WC, memakai dan melepas baju, memakai dan melepas kaos kaki, dan lain-lain. Bagi anak penyandang autisme yang tidak mempunyai perkembangan dan kemandirian diri untuk makan, berpakaian, aktivitas toilet, kebersihan diri, aktivitas rumah dan komunitas. Mereka menjadi individu yang sangat tergantung pada orang disekitarnya dan sering pula menjadi individu yang mempunyai perilaku maladaptif sebagai akibat tidak adanya kemandirian yang berkembang pada dirinya. Standar kemandirian sendiri yang dimaksud secara lebih rinci seperti pada saat makan yaitu kemampuan untuk menggunakan sendok/garpu, minum dari gelas, minum dengan sedotan, dan memotong makanan dengan menggunakan pisau (Nixon, 2012).

Pengasuhan pada anak autis merupakan hal penting yang harus diperhatikan, pada anak dengan gangguan spektrum autisme, keterlibatan orangtua serta pemberian pola asuh yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan pengaruh besar keberhasilan pada perkembangan kemandirian anak. Keterlibatan orangtua serta pemberian pola asuh yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan pengaruh besar pada keberhasilan tumbuh kembang anak. Pembentukan perilaku kemandirian anak tidak terjadi dengan sendirinya. Pembentukan perilaku tersebut senantiasa berlangsung dari interaksi yang didapatkan anak dari orangtua karena orangtua merupakan tempat interaksi yang paling dekat dan tepat. Di dalam komunikasi dan interaksi dari orangtua, orangtua perlu menerapkan pola asuh kepada anak

untuk dapat membentuk perilaku anak seperti perilaku kemandirian anak menuju ke depannya (Kurniawan, 2018).

Saat ini gangguan autis mendapatkan perhatian yang cukup banyak dari masyarakat, hal tersebut terbukti dari banyaknya lembaga-lembaga pendidikan hingga terapi bagi anak dengan gangguan autis seperti lembaga yang digunakan menjadi tempat penelitian ini yaitu yayasan bina autis mandiri Palembang. Terapi yang digunakan di setiap yayasan berbeda beda dan memiliki metode yang beragam pula, tentunya dengan metode yang diyakini dapat efektif dalam upaya penyembuhannya. Dari bermacam macam terapi autis yang dapat diaplikasikan, dapat dilakukan oleh orangtua sampai terapis (khusna, 2015)

Diketahui jumlah penderita autis di kota Palembang meningkat dari tahun ketahun, seperti dalam penelitian Alman Pratama Manalu et al menunjukkan bahwa ditahun 2010 terdapat sejumlah 239 penderita, kemudian meningkat menjadi 290 penderita pada tahun 2011 dan ditahun 2012 meningkat menjadi 300 penderita (Manalu et al, 2013).

Yayasan Bina autis Mandiri Palembang merupakan salah satu yayasan autis di Sumatera Selatan yang berdiri pada tahun 2004 dan merupakan yayasan terbesar di Sumatera Selatan karena seluruh siswa di yayasan ini rata rata merupakan anak autis. Berdasarkan Survey Awal yang dilakukan, yayasan ini terdiri dari dua yayasan yakni yayasan satu yang merupakan yayasan autis khusus anak yang merupakan anak-anak usia 2 tahun hingga 8 tahun dan yayasan yang kedua yakni yayasan yang merupakan khusus bagi anak autis yang sudah diatas 8 tahun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Survey Awal yang dilakukan Disekitar lingkungan yayasan bina autis mandiri Palembang tidak terdapat penjaja atau penjual makanan, melainkan anak-anak diwajibkan membawa bekal untuk menghindari anak mengkonsumsi makanan yang mengandung gluten dan casein. Secara kenyataan dilapangan kemampuan kemandirian anak autis yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Penelitian tentang kemandirian anak autis pun perlu dan *urgent* dilakukan karena ketidakmandirian berdampak negatif bagi anak

dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana “Tingkat Kemandirian Konsumsi Makan Pada Anak Autis Di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Tingkat Kemandirian Konsumsi Makan Pada Anak Autis Di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat kemandirian konsumsi makan anak autis di yayasan bina autis mandiri palembang
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak autis terhadap konsumsi makan
3. Mengetahui peran guru di yayasan bina autis palembang
4. Mengetahui pola asuh orangtua sebagai mitra pengasuh anak
5. Mengetahui erapi yang di aplikasikan pada anak autis di yayasan bina autis mandiri palembang
6. Mengetahui peran teman satu kelas terhadap prilaku anak autis di yayasan bina autis mandiri palembang

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai data dalam mengukur tingkat kemandirian konsumsi makan pada anak autis
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai tingkat kemandirian konsumsi makan pada anak autis

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memperkaya, memperluas, menambah dan meningkatkan wawasan serta pengalaman penelitian bagi mahasiswa mengenai tingkat kemandirian konsumsi makan pada anak autis

## **2. Bagi Universitas Sriwijaya**

Hasil ini dapat dijadikan sumber informasi juga dapat pengembangan pengetahuan mengenai tingkat kemandirian konsumsi makan anak autis

## **3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Dapat memperkaya penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjadi bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai tingkat kemandirian konsumsi makan pada anak autis

## **4. Bagi Yayasan Autis Mandiri Palembang**

Penelitian ini dapat memberikan informasi pentingnya mengetahui tingkat kemandirian konsumsi makan pada anak autis

Penelitian ini dapat menjadi sarana dan alat untuk menambah ilmu dan wawasan tentang tingkat kemandirian konsumsi makan di yayasan bina autis mandiri palembang

## **1.5 RUANG PENELITIAN**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang

### **1.5.2 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019

### **1.5.3 Ruang Lingkup Materi**

Lingkup materi penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian konsumsi makan pada Anak Autis di yayasan bina autis mandiri palembang dengan metode wawancara mendalam kepada orang tua atau wali, guru serta observasi tempat penelitian

## **1.6. Keabsahan Penelitian**

1. Berikut adalah penelitian penelitian yang terkait dengan tingkat kemandirian konsumsi makan pada anak autis

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Yang Terkait Tingkat Kemandirian Konsumsi Makan Pada Anak Autis**

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil
1	Teknik Modeling Untuk Mendorong Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di SLB Mitra Ananda Colomadu Karanganyar.	Muhammad Nikmat Agung Wibowo (2017)	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik modeling yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa Autis Center Mitra Ananda merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mendorong aktivitas kemandirian sehari-hari dan aktivitas belajar dalam akademik. Dalam prosesnya tahapan pertama kali yang dilakukan adalah assesment sebagai langkah awal untuk pembentukan program-program pembelajaran dan pengkategorian kelas yang akan di tempati anak autis sesuai dengan karakter disabilitasnya. Dalam proses pembentukan perilaku mandiri melalui teknik live modeling dan modeling simbolik, dimulai dari beberapa tahapan-tahapan yaitu, tahapan perhatian terhadap anak, setelah itu tahapan kepemilikan, kemudian tahapan produksi, dan yang terakhir pemberian penguatan
2	Pengasuhan Pada Anak Autis : Telaah Pada Ibu Dengan Anak Autis	Azmi Sholihatun Kurniawan, Endang Supraptiningsih, Stephani Raihana Hamdan (2013)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berdasarkan kajian pengasuhan Skinner dan wawancara terhadap 10 orang ibu yang memiliki anak autis di Bandung	Hasil yang diperoleh adalah bahwa dalam pengasuhan anak autis di butuhkan kehangatan dan kepedulian terhadap perkembangan anak, kontrol dan konsistensi dalam disiplin pengasuhan dan adanya dukungan orang tua terhadap anak untuk melatih kemandirian anak.
3	Pemahaman Mengenai Diet <i>Gluten Free Casein Free</i> (Gfcf) Serta Penerapannya Pada	Yukika Fatmalasari, Hery Winarsi, Dyah Umiyarni Purnamasari	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis deskriptif dengan	Hasil menunjukkan bahwa ibu pada awalnya tidak memahami dan mengetahui mengenai diet GFCF. Setelah

	Anak Autis Tingkat Sekolah Dasar Slb C Yakut Purwokerto	(2017)	wawancara mendalam kepada 6 informan utama dan 11 informan pendukung	mendapatkan informasi dari terapi, dokter, psikolog dan guru sekolah ibu menjadi paham mengenai diet GFCF dengan dibuktikan ibu sudah mengetahui makanan apa saja yang harus dibatasi. Namun ibu belum bisa menerapkan diet GFCF di kehidupan sehari-hari yang dibuktikan dengan anak masih sering mengonsumsi makanan berbahan dasar tepung dan susu. Hal ini juga dibuktikan dalam form <i>Food Frequency Questionnaire (FFQ) Qulitative</i> . Tingkat pemahaman ibu mengenai diet GFCF sudah baik, namun dari 6 informan utama belum bisa melakukan diet GFCF dengan baik dan secara ketat.
4	Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pola Makan Anak Autis	Nurlaila Abdullah Mashabi, Nur Rizka Tajudin (2009)	Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu penelitian yang sampelnya diambil dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.	Hasil penelitian tinggi rendahnya tingkat pengetahuan gizi ibu akan mempengaruhi pola makan anak autis. Dengan nilai koefisien korelasi 0,57 dan koefisien determinasi 32,19%, yang artinya semakin tinggi pengetahuan gizi ibu dapat mempengaruhi pola makan anak autis dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara pengetahuan gizi ibu dan pola makan anak autis. Peneliti menyarankan daerah potensial penelitian lebih lanjut adalah di daerah Jakarta Pusat, khususnya di rumah sakit-rumah sakit agar ibu-ibu yang memiliki anak autis mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana pola makan yang baik bagi anak autis.

5	Peran Orang Tua Dalam Menangani Anak Autis (Studi Kasus 4 Keluarga Anak Autis Di Kota Pekanbaru)	Randi Wahyu Merianto (2016)	Penelitian ini menggunakan Pendekatan analisis kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri orang tua dan peran mereka dalam terapi anak autisme. Sehingga perhatian terhadap orang tua dengan anak autisme sangatlah penting, karena dengan penerimaan dan penyesuaian diri yang baik diharapkan peran aktif mereka semakin baik dalam berbagai upaya penanganan autisme untuk menunjang keberhasilan terapi
6	Faktor-Faktor Kejadian Penyakit Autisme Anak di Bina Autis Mandiri Palembang	Alman Pratama Manalu <sup>1</sup> , Indri Ramayanti <sup>2</sup> , KHM Arsyad (2013)	Jenis penelitian adalah laporan kasus, dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa persentase rentang usia ayah terbanyak adalah 30-34 tahun yaitu sebesar 40,0%. Sedangkan pada persentase rentang usia terbanyak pada ibu adalah 25-29 tahun yaitu sebesar 46,7% (14orang). Persentase riwayat ibu yang mengkonsumsi obat seperti misoprostol dan asam valproat yaitu sebesar 0%. Persentase riwayat berat lahir bayi dibawah 2500 gram hanya sebesar 3,3%. Persentase riwayat infeksi virus saat ibu mengandung anak autis yaitu sebesar 13,3%. Persentase riwayat perdarahan prenatal saat ibu mengandung anak autis yaitu sebesar 13,3%. Persentase riwayat lama kehamilan yang terbanyak adalah cukup bulan (37-42 minggu) yaitu sebesar 86,7%. Resiko gangguan autisme meningkat seiring meningkatnya usia ayah sedangkan usia ibu lebih muda dari perkiraan teori. Tidak ditemukan adanya kasus akibat konsumsi

				obat, ada infeksi virus kemungkinan berkaitan dengan gangguan autisme, dan ada riwayat lama kehamilan yang kurang dari 37 minggu. Perlu dilakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan sosialisasi gangguan autisme di masyarakat.
7	Kebiasaan makan pada anak gangguan spektrum autisme	Elfriani M. Onibala Anita E.Dundu Lisbeth F. J. Kandou, 2016	Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif menggunakan studi kasus dengan metode wawancara mendalam	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Pola makan berperan penting dalam membantu perbaikan gejala autisme Tingkat pengetahuan orangtua tentang pola makan yang baik sangat diperlukan Pola makan yang baik pada anak dengan gangguan spektrum autisme ialah pola makan bebas gluten, kasein, dan zat aditif. Kesalahan penerapan makanan pada anak dengan gangguan spektrum autisme dapat menyebabkan perburukan gejala autisme
8	Gambaran Kemandirian Anak Penyandang Autisme Yang Mengikuti Program Aktivitas Kehidupan Sehari Hari (Aks))	Nixon, Sulis Mariyanti (2012)	Metode Penelitian ini adalah kualitatif. menggunakan studi kasus	Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisa yang dilakukan terhadap pelaksanaan program AKS, maka dapat disimpulkan, bahwa program AKS dapat membantu memperbaiki beberapa aspek yang kurang mengalami perkembangan yaitu aspek kebergantungan pada orang lain, aspek pengembangan fungsi diri dan aspek kemampuan memfasilitasi integrasi sosial. Sehingga dengan berkembangnya ketiga aspek ini dapat terwujud kemandirian anak penyandang autisme ini. Aspek yang paling banyak berubah menjadi lebih baik

				setelah mengikuti program AKS ini adalah aspek kebergantungan pada orang lain. Di mana anak-anak ini menjadi lebih menurun kebergantungannya pada orang lain.
--	--	--	--	---

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rifdah, Ambarwati, D., S., Rosidi, Ali ., Noor,. Y., S. 2014. *Gambaran Mutu Makanan Pada Penderita Autisme Di Panti Asuhan*, Semarang, program Studi Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang April 2014, Volume 3, Nomor 1.
- Ambarsari, E. (2015). *Peningkatan kemandirian anak melalui metode pembiasaan usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak Mujahidin*. <http://jurnal.untan.ac.id>
- Ali, M., Asrori M. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara (Buku) Hal 109)
- Ana., Vilda. 2016. *Pengukuran Konsumsi Makan*. Semarang. Universitas Dian Nuswantoro
- Autisme Speak Organization, 2015. *Large Study On Parent Age & Autism Finds Increased Risk With Teen Moms*. <https://www.autismspeaks.org/science-news/large-study-parent-age-autism-finds-increased-risk-teen-moms>
- Banoet., J., Et, Al, 2016. *Karakteristik Prososial Anak Autis Usia Dini Di Kupang*, Jurnal Pg- Paud Trunojoyo, Volume 3 No 1 April 2016 Hal 1-75 .
- Bappenas. 2018. *Jumlah Penduduk Indonesia. Mei*. Bappenas <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa-bappenas-2018>
- Barry, A. (2002). *Meg's story*. *Down syndrome news and update*. *The Down Syndrome Educational Trust*, 2(2). hal 65-69. Diakses dari <http://www.down-syndrome.net/library/periodicals>.
- Bektiningsih, Kurniana. 2009. *Program Terapi Anak Autis Di Slb Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) – FIP. JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume XXXIX, Nomor 2, November 2009

- Berns, R. M. (2007). *Child, family, school, community: Socialization and support. 7th Edition.* Canada
- Center For Disease Control And Prevention, 24/7 2016, *Autism Spectrum Disorder (Asd)*, Dilihat Pada 28 Maret 2019, <https://www.cdc.gov/>
- Center For Disease Control And Prevention. 2018. *What Is Autism Spectrum Disorder.* <https://www.cdc.gov/https://www.cdc.gov/ncbddd/autism/facts.html>
- Departemen kesehatan. 2016. *Kenali dan deteksi dini individu dengan spektrum autis melalui pendekatan keluarga untuk tingkatan kemandirian,* Jakarta. <http://www.depkes.go.id/article/view/16041300001/kenali-dan-deteksi-dini-individu-dengan-spektrum-autisme-melalui-pendekatan-keluarga-untuk-tingkatkan> Jakarta, 13 April 2016
- Dewi, V. K. A. 2017. *Relationship Of A Pattern Of Foster Parents To The Level Of Independence Of The Son Of Mental Retardation Of Humiliation In The Sdlb Yplb Banjarmasin , Hal. 21-25.*
- Dewi, Vonny Khresna. 2017. *Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Dalam keluarga, orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.* Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. An-Nadaa, Juni 2017, hal. 21-25
- Desiningrum. D.R.2016. *Buku Ajar Psikologi anak berkebutuhan khusus.* Yogyakarta.Psikosain. Cetakan Pertama
- Devi, D. F. 2016. *Terapi Perilaku Untuk Melatih Kemandirian Berjalan Pada Anak Autis.* Universitas Muhammadiyah Malang, S E M I N A R A S E A N, 2nd Psychology & Humanity ©Psychology Forum Umm 2016.
- Dwi, A. Asahar, J & Pudji, H. 2014. *Sistem Pakar Diagnosa Autisme Pada Anak,* Bengkulu, Jurnal Rekursif, Vol. 2 No. 2, Issn 2303-0755 Ejournal.Unib.Ac.Id

- Elfriani M. Onibala., anita, E., Dundu, lisbeth, F. J. Kandou. 2016. *Kebiasaan Makan Pada Anak Gangguan Spektrum Autisme. Jurnal E-Clinic (Ecl), Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2016*
- Elisabbagh., M., [Divan G](#), [Koh YJ](#), [Kim YS](#), [Kauchali S](#), [Marcín C](#), [Montiel-Nava C](#), [Patel V](#), [Paula CS](#), [Wang C](#), [Yasamy MT](#), and [Fombonne E](#). 2012. *Global prevalence of autism and other pervasive developmental disorders*, London, Department of Psychiatry, Montreal Children's Hospital, Montreal, Canada; Birkbeck, University of London.
- Fitriyani, D, A. Harsono, S & Eti Poncorini Pamungkasari. 2018. *Factors Associated With The Risk Of Autism In Children Under Five Years Of Age: A Path Analysis Evidence From Banten*, Banten, Journal Of Maternal And Child Health, Vol (4): 278-286, <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.04.05> 278 E-Issn: 2549-0257
- Gunawan., Indra., 2018. *Tren Penderita Autisme Meningkat. Harian nasional jakarta*. April 2018
- Hardiani, Ratna Sari., Sisiliana Rahmawati. 2012. *Metode Aba (Applied Behaviour Analysis) : Kemampuan Bersosialisasi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis*. Universitas Jendral Soedirman. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 7, No.1, Maret 2012
- Hendrawan, T. 2012. *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar*, Skripsi. Uin Maulana Malik Ibrahim.
- Herawan, Anna Fitriana. 2013 *Pemanfaatan Hasil Pelatihan Baby Sitter Pada Pelaksanaan Pengasuhan Bayi skripsi Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu*
- Itsnaini, P, A. 2010. *Penerapan Metode Aba (Applied Behavior Analysis) Dengan Media Kartu Bergambar Dan Benda Tiruan Secara Simultan Untuk*

*Meningkatkan Pengenalan Angka Pada Siswa Kelas Ii Di Sdlb Autis Harmony Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*, Semarang, Skripsi, Universitas Sebelas Maret.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 02 April 2018, *Hari Peduli Autisme Sedunia Kenali Gejalanya Pahami Keadaannya*, Dilihat Pada 27 Maret 2019 <https://www.kempppa.go.id/index.php/page/read/31/1682/hari-peduli-autisme-sedunia-kenali-gejalanya-pahami-keadaannya>

Khusna., Istiqomatul., 2015. *Studi Kasus Penanganan Anak Autis Menggunakan Pendekatan Religi Di Pesantren Al-Achsaniyyah Di Kabupaten Kudus*. Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Kring, A., M, Johnson, S., L., Davidson, G., C., & Neale. J., M. 2010. *Abnormal Psychology*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc / (Kanner Dalam Kring Dkk, 2010, H. 451).

Kurniawan, A. S. Supraptiningsih, S., Hamdan, S, R. 2018. *Parenting On Autism Children: A Study Of Mothers With Autism Children*.

Labola, yostan. A. 2017. *Data anak autis belum akurat?*. Kompasiana. Jakarta

Lestari, D, D., Sopingi. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak Autis, Jurnal Ortopedagogia, Volume 4 Nomor 1 Juli 2018: 39-4*.

Manalu,A., P., Ramayanti.,Indri., Arsyad, Khm. 2013.*Laporan Kasus: Faktor-Faktor Kejadian Penyakit Autisme Anak Di Bina Autis Mandiri Palembang*, Palembang, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya Palembang, Syifa' medika, Vol. 4 (No.1).

Maulana, M., P. 2014. *Peran Keluarga Bagi Anak Autis (Studi Kasus 3 Keluarga Yang Memiliki Anak Autis Di Lembaga Child Care Center)* Departmen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia

- Merianto, Randi Wahyu. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Menangani Anak Autis (Studi Kasus 4 Keluarga Anak Autis Di Kota Pekanbaru)*. Kampus Bina Widya Simpang Baru Pekanbaru Indonesia. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. JOM FISIP Vol. 3 No. 1 – Februari 2016.
- Mujiyanti, D. M . 2011. *Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pola Konsumsi Pada Anak Autis Di Kota Bogor, Skripsi*. Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Muslim, H. 2006. *Pusat Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus Di Palembang, Skripsi* , Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.
- Nahar,. 2018. *Tren penderita autis meningkat*. Harian Nasional. Jakarta. April 2018
- National Institute Of Mental Health. 2011. *A Parent's Guide To Autism Spectrum Disorder*, Nimh Publication No. 11– 5511 Revised 2011 <https://www.autism-watch.org/general/nimh.pdf>
- National Institute Of Mental Health. 2018. *Autism Spectrum Disorder*. <https://www.nimh.nih.gov/health/topics/autism-spectrum-disorders-asd/index.shtml> 2018
- Ninuk. Handayani., 2016. Pola Konsumsi Makanan, Status Gizi Dan Perilaku Anak Autis (Studi Kasus Di Sdn Ketintang 2 Surabaya). Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. *E-Journal Boga, Volume 5, No. 3, Edisi Yudisium Periode September 2016, Hal 48-53*
- Nixon, Mariyanti, S. 2012. *Gambaran Kemandirian Anak Penyandang Autisme Yang Mengikuti Program Aktivitas Kehidupan Sehari Hari (Aks)*, Jakarta, Universitas Esa Unggul, Fakultas Psikologi, *Jurnal Psikologi Volume 10 Nomor 2, Desember 2012*
- Nurlaila A. M. Nur R. T. 2009. *Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pola Makan Anak Autis*. Kesehatan, Vol. 13, No. 2, Desember 2009: 88-90

- Nugraheni, S. A. 2012. *Menguak Belantara Autisme*. Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Volume 20, No. 1-2, 2012: 9 – 17  
Issn: 0854-7108
- Onaolapo, A. Onaolapo, O. 2017. *Global Data On Autism Spectrum Disorders Prevalence: A Review Of Facts, Fallacies And Limitations*, Universal Journal Of Clinical Medicine 5(2): 14-23. [Http://Www.Hrpub.Org](http://www.hrpub.org) Doi: 10.13189/Ujcm.2017.050202
- Panjip, Mariana. 2013. *Toilet training pada anak down syndrome*.  
<http://lib.unnes.ac.id>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 *Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*.
- Pestia. 2018. *Hubungan Antara Kebiasaan Makan, Morbiditas Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Anak Autis Dan Non-Autis Di Bogor*, Bogor , Skripsi, Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Pioh. Efanke Y. Nicolaas Kandowangko. Jouke J. Lasut, M.Si. 2017. *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado*. Manado. *E-Journal "Acta Diurna"* Volume Vi. No. 1. Tahun 2017
- Puspita.C, F. Khairun, B.N.2016. *Terapi Diet Bebas Gluten Dan Bebas Casein Pada Autism Spectrum Disorder (Asd) Majority | Volume 5, Nomor 1*.
- Putera, K. S. 2014 . *Mengapa Anak Laki-Laki Banyak Didiagnosis Berkubutuhan Khusus*. Harian Kompas. 6 september. Jakarta
- Raffi., Iqbal., Ganis Indriati., Sri Utami. 2018. *Efektifitas Pemberian Terapi Okupasi Dalam meningkatkan kemandirian Makan Pada Anak Usia Sekolah Dengan Down Syndrome*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. Universitas Riau. Volume 5 - Nomor 1, Januari 2018, Issn No 2355 5459.

- Rahayu., Sri Muji., 2014. *Deteksi Dan Intervensi Dini Pada Anak Autis, Jurnal Pendidikan Anak, Vol iii Edisi 1 Juni 2014.*
- Roihah, Aih. 2015. *Pelatihan incredible mom efektif dalam meningkatkan sikap penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus.* Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana malik ibrahim. Malang
- Rosmaini, E. 2015. *Peningkatan Kemampuan Bina Diri Anak Autis Dalam Berpakaian Melalui Metode Latihan (Drill) Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta,* Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salwa. 2012. *Demografi, faktor resiko, dan terapi pasien anak autis di RSJ Dr Soeharto Heerdjan tahun 2010-2012.* Jakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sandini, D., S., Schendel, P, Magnusson, C, Hultman, P., Surén, E., Susser, T., Grønberg, M., Gissler, N., Gunnes, R., Gross, M., Henning, M., Bresnahan, A., Sourander, M., Hornig, K., Carter, R., Francis, E., Parner, H., Leonard, M., Rosanoff, C., Stoltenberg, And Reichenberg, A. 2016. *Autism Risk Associated With Parental Age And With Increasing Difference In Age Between The Parents, Molecular Psychiatry (2016) 21, 693–700* © 2016 Macmillan Publishers Limited All Rights Reserved 1359-4184/16 [Www.Nature.Com/Mp](http://www.nature.com/mp)
- Santoso. 2003. *Kemandirian aktivitas makan, mandi dan berpakaian pada penderita stroke 6-24 bulan pasca okupasi terapi.* <http://eprints.undip.ac.id>
- Saptasari, Dian Ratih. 2017. *Peran Orangtua Dalam Pelaksanaan Terapi Anak Autis.* Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari., Dewi Puspita., 2016. *Penerimaan Sosial Teman Sebaya Terhadap Anak Autism Spectrum Disorder Di Kelas Iii Sekolah Green School Yogyakarta.* Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika Vol 5 No 11 Tahun 2016*

- Sartika , 2017. *Activity Daily Living (Adl) Pada Anak Dengan Retardasi Mental Di Kabupaten Sleman*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta. 2213073
- Setiawan, A. Y. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiarmin, M. 2015. *Bahan Ajar Anak Autis*, Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia
- Supar, Artika, N. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Sedang Kelas 1-6 Di Slb Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac), Proceeding Seminar Ilmiah Nasional Keperawatan, 4463 Rd Adult Nursing Practice: Using Evidence In Care Semarang*.
- Suparmi. 2016 *Peran Guru Dengan Kemandirian Anak*, Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Suparmi, 2017. *Konsep dan model kemandirian anak dengan keadaan down syndrom*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada. Disertasi
- Suparmi, Endang Ekowarni<sup>2</sup>, MG Adiyanti<sup>3</sup>, & Avin Fadilla Helmi 2018. *Pengasuhan Sebagai Mediator Nilai Anak Dalam Memengaruhi Kemandirian Anak Dengan Down Syndrome*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada. Jurnal Psikologi ISSN 0215-8884 (Print) Volume 45, Nomor 2, 2018: 141 – 150 ISSN 2460-867X (Online) DOI: 10.22146/Jpsi.34716 <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi> Jurnal Psikologi 141
- Suryani, N. Magdalena. Doni. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Autis Di Pusat Layanan Autis Banjarmasin Tahun 2014*

- Susanti., Y., Hidayati.,E. 2014. *Pembelajaran Kemampuan Bina Diri Oleh Ibu Pada Anak Dengan Autisme*. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan
- Sutinah. 2017. *Terapi bermain berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autis*, Jambi, STIKES Harapan Ibu
- Taher , Akmal, Prof Dr Dr. 2013. *Dalam Pembukaan Seminar Sehari Peringatan Hari Autisme Sedunia Di Jakarta*, Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan (Buk) Kemenkes. <https://www.jpnn.com/news/penderita-autisme-di-indonesia-terus-meningkat>
- Tamba., A. 2018. *Tren Penderita Autisme Meningkat*. Harian Nasional, Jakarta. <http://harnas.co/2018/04/01/tren-penderita-autisme-meningkat> Diakses Selasa, 26 Maret 2019 | 23:03 Wib
- Wahyuningtyas, Nuraini. 2016 *Kajian Tentang Pengasuhan Dengan Babysitter Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 2-3 Tahun (Studi Deskriptif Di Komplek Perumahan Puri Hijau Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas)*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Wiggins LD, Rice CE, Baio J National Institute Of Mental Health. 2018. *Autism Spectrum Disorder* <https://www.nimh.nih.gov/health/topics/autism-spectrum-disorders-asd/index.shtml> 2018
- Yayasan Autis Indonesia, 2017, *Istilah Istilah Autisme Masa Kanak Kanak*, Dilihat Pada 28 Maret 2019, <http://autisme.or.id/istilah-istilah/autisme-masa-kanak>